BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia menggunakan bahasa. Seiring dengan perkembangan dan perubahan jaman, bahasa menjadi suatu kebutuhan tersendiri bagi tiap manusia. Bahasa menjadi salah satu sarana dalam pertukaran budaya, pengetahuan, perdagangan antar bangsa. Hal ini yang menjadikan penguasaan bahasa terutama bahasa asing sangatlah penting.

Salah satu cara untuk menguasai bahasa asing adalah mempelajari bahasa tersebut baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal. Di negeri kita, Indonesia, pendidikan bahasa dalam pendidikan formal merupakan salah satu pelajaran utama.

Saat ini bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu negara kita dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah bahasa utama yang diajarkan di setiap sekolah dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), selain kedua bahasa tersebut, ada juga pengajaran bahasa

lain seperti bahasa daerah sebagai muatan lokal (misalnya bahasa Sunda untuk daerah Jawa Barat) dan bahasa asing lainnya seperti Bahasa Jepang, Mandarin, Jerman, Prancis dan lain – lain sebagai mata pelajaran pilihan. Selain itu ada juga yang memasukkan bahasa asing sebagai ekstrakurikuler saja.

1.2 Waktu dan Pelaksanaan Praktek Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santa Angela yang berada di Jalan Merdeka Nomor 24 Bandung, selama 3 bulan yaitu terhitung sejak bulan Maret sampai Mei tahun 2009 (jadwal praktek terlampir di hal. 33).

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Laporan Kerja Praktek ini adalah sebagai sarana untuk mengemukakan apa yang telah penulis dapatkan selama melaksanakan kerja praktek di SMA Santa Angela Bandung. Dalam laporan ini, penulis menjabarkan kegiatan apa saja yang penulis lakukan selama Kerja Praktek dan mengungkapkan bagaimana proses / cara pengajaran Bahasa Jepang yang diterapkan di SMA dan permasalahan apa yang didapat oleh siswa SMA pada saat belajar bahasa Jepang.

Di samping itu juga, laporan ini menjadi salah satu syarat untuk kelulusan penulis dari Jurusan Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

1.4 Latar Belakang Sekolah

Pada awalnya Sekolah Santa Angela adalah kursus keterampilan dan TKK serta SD Santa Angela yang dibangun pada tahun 1906 oleh seorang Murder dan beberapa orang biarawati dari Noordwijk. Sejak dirintis, setelah melewati berbagai peristiwa dalam peperangan, saat ini Sekolah Santa Angela berkembang menjadi TK, SD, SMP dan SMA di bawah pengelolaan Yayasan Widya Bhakti sebagai penyelenggara pendidikan Santa Angela melandasi kegiatan sekolah dengan Visi dan Misi sebagai berikut :

VISI

Mewujudkan komunitas pendidikan yang cerdas, kritis, proaktif, inovatif berlandaskan Nilai Kristiani dan Paradigma Pendidikan Santa Angela.

MISI

Membangun komunitas pendidikan (peserta didik, pendidik, orang tua dan lingkungan) yang bersemangat SERVIAM dan tidak diskriminatif, dengan :

1. Mengembangkan Multiple Intelligence : IQ (Intelligence Quotient), EQ

(Emotional Quotient), AQ (Adversity Quotient), SQ (Spiritual Quotient) dan LQ (Leadership Quotient)

2. Mengembangkan nilai – nilai kejujuran, kebenaran, dan keadilan
3. Membangun komunitas pendidikan yang bertanggung jawab, disiplin, produktif, nasionalis, serta mencintai lingkungan hidup, kebudayaan, dan keindahan
4. Mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Menciptakan suasana yang kondusif
6. Menumbuhkembangkan kepedulian sosial
7. Mewujudkan pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan
8. Melaksanakan manajemen pendidikan yang profesional dengan infrastruktur yang memadai

Sekolah Menengah Atas (SMA) Santa Angela didirikan pada tanggal 27 Februari 1951 oleh para biarawati Ordo Santa Ursula yang juga dikenal dengan nama Biarawati Ursulin. Sekolah yang terletak di Kompleks Santa Angela Jalan Merdeka no 24, Bandung ini dikepalai oleh Sr. Agustine Prawiradisastra, OSU.

Saat ini jumlah kelas di SMA Santa Angela berjumlah 21 kelas yaitu :

- I Kelas X sebanyak 8 kelas

I Kelas XI sebanyak 6 kelas, yang terbagi atas 3 kelas Jurusan IPA, 2 kelas Jurusan IPS dan 1 kelas Jurusan Bahasa

I Kelas XII sebanyak 7 kelas, yang terbagi atas 3 kelas Jurusan IPA, 3 kelas Jurusan IPS dan 1 kelas Jurusan Bahasa

Fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh SMA Santa Angela adalah :

I Laboratorium : Fisika, Kimia, Biologi, Komputer, Bahasa dan Hortikultura

I Ruang Baca

I Auditorium

I Kantin

I Lapangan Olah Raga dan Lapangan Futsal

I Perpustakaan

I Ruang Multimedia

I Internet (Wifi)

SMA Santa Angela adalah salah satu dari sekolah-sekolah Ursulin di Indonesia. Sekolah Ursulin dijiwai oleh semangat SERVIAM yang merupakan kata dari bahasa Latin yang berarti “saya mengabdikan / kami mengabdikan”.

Berdasarkan semangat SERVIAM diharapkan siswa – siswi yang mendapat pendidikan di SMA Santa Angela berkembang menjadi manusia yang utuh dan

harmonis. Hal ini selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan.

Untuk mewujudkan hal ini SMA Santa Angela menerapkan kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan tambahan 7 hal pendukung pelajaran di sekolah yaitu :

1. Pendidikan Nilai : selain Pendidikan Agama, ditambahkan 1 jam pelajaran untuk pembentukan akhlak mulia berupa pendidikan Budi Pekerti (PBP), pembinaan walikelas (WK), dan Bimbingan Konseling (BK).
2. Pendidikan Kepribadian : pembentukan kepribadian yang rajin, mau bekerja keras, mau bekerja sama, bertanggung jawab, serta kepribadian untuk hidup mandiri dilaksanakan dengan kegiatan rekoleksi, retreat, kegiatan kepedulian sosial, pendidikan seks, pengenalan gender, live in, magang, dan kegiatan yang dilaksanakan OSIS.
3. Pengembangan diri : kegiatan ekstra-kurikuler yang diselenggarakan sekolah di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian, pengembangan potensi yang dimiliki siswa/siswi

dan lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Pemilihan ekstra-kurikuler disesuaikan dengan minat dan potensi siswa serta keadaan dan kebutuhan sekolah.

4. Penambahan Jam Pelajaran : berupa teori maupun praktik dengan harapan standar ketuntasan mata pelajaran yang ditambah jam secara bertahap mencapai ketuntasan maksimum.
5. Native Speaker : untuk kelas X, XI, dan XII Bahasa diberikan pelajaran bahasa Inggris oleh Native Speaker. Diharapkan para siswa lebih tertantang dan giat berlatih untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.
6. Muatan Lokal, merupakan mata pelajaran bahasa Sunda dan Horikultura : merupakan mata pelajaran bahasa Sunda dan Hortikultura. Mata pelajaran hortikultura adalah kegiatan bagi peserta didik untuk mencintai lingkungan hidup di tanah Sunda ini. Kegiatan ini menitikberatkan pada program kebersihan lingkungan. Dimulai dengan kegiatan memilah sampah sesuai dengan jenisnya (organik – nonorganik) dan memakai kembali sampah – sampah yang masih dapat dipergunakan, kemudian di daur ulang untuk

mendukung kegiatan budidaya tanaman.

7. Pengayaan / Pemantapan : diberikan untuk semua siswa kelas XII.

Pelaksanaannya pada awal semester genap di hari Sabtu. Materi pengayaan / pemantapan adalah mata pelajaran yang diujinasikan (UN).

1.5 Partisipasi Dalam Kegiatan Sekolah

Dalam melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMA Santa Angela, penulis mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas bersama guru pamong, membantu guru pamong dalam membuat soal tes dan memeriksa hasil tes serta memasukkan nilai ke dalam daftar nilai. Selain itu guru pamong sangat membantu penulis dalam setiap aspek ketika penulis melakukan PKL seperti memberi buku yang digunakan sebagai bahan pelajaran, pembinaan pembuatan RPP, pengenalan penulis kepada siswa dan tempat penulis berkonsultasi ketika mendapat hambatan serta memberi saran yang membangun kepada penulis.